

ISLAM MENGUTAMAKAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Yedi Purwanto*
yedi.purwanto@yahoo.com

ABSTRACT

Islam Prioritize to the role of science, technology and art in the advancement of civilization and the Islamic da'wah. Muslims are required to master these three things that can lead to world civilization. This is reflected in a series of revelations received by Prophet Muhammad SAW for the first time that the letter of Al-Alaq paragraphs 1 to 5.

Afzalur Rahman in "Muhammad's Encyclopedia of Seerah (1981) said:" The Prophet Muhammad has successfully introduced a new dimension of life order for mankind. His followers were the lovers of true science. They also build a solid foundation for the development of world science, technology, art, and explore the science of God who has never known before. Centuries after the death of his range, they have influenced European culture and civilization. The hadist of Prophet Muhammad elaborates a lot on the importance of science, technology and art for the Muslim future.

Keywords: Science, Technology, Art

Pentingnya IPTEKS

Islam memandang penting ilmu pengetahuan dan menjadikannya kunci untuk memimpin peradaban. Oleh sebab itu, wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah berisi perintah untuk belajar (Q.S Al-Alaq [96]:1-5). Nabi Muhammad kemudian membimbing semua sahabatnya menjadi pencinta ilmu seraya berkata “*satu bab ilmu yang dipelajari seseorang adalah lebih baik daripada dunia dan segala isinya*” (H.R Abu Nuaim). Beliau mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu sepanjang hayat dan menyebarkannya walaupun hanya satu ayat (H.R Bukhari).

Islam memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan manusia. Martabat manusia selain ditentukan oleh peribadatnya juga ditentukan oleh kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Allah juga menyatakan bahwa orang-orang berilmulah yang takut kepada Allah. Hal ini disampaikan dalam ayat QS.35 (Fathir):28 :

*Dosen Agama Islam KK-Ilmu
kemanusiaan FSRD ITB

وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama, sesung-

guhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Allah juga akan mengangkat derajat dan martabat orang yang berilmu, seperti difirmankan dalam QS.58 (Al-Mujaddilah) : 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Malaikat mengatakan manusia hanya akan menciptakan kerusakan dan pertumpahan darah di muka bumi. Allah membuktikan keunggulan manusia daripada malaikat dengan kemampuan manusia menguasai ilmu pengetahuan. Manusia dapat mengeksplorasi kekayaan alam yang diberikan oleh Allah. Namun ajaran

Islam tidak boleh diabaikan ketika manusia mengembangkan ilmu pengetahuan serta memanfaatkan kekayaan alam. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh memberikan manfaat sesuai dengan fitrah hidup manusia.

Seni Islam murni melahirkan bentuk plastis yang dapat membuat manusia merenungkan keesaan Ilahi, begitu pula dengan semua ilmu yang bersifat Islami menunjukkan kesatupaduan dan saling berhubungan dari segala yang ada. Kedua hal ini, seni dan ilmu pengetahuan yang bersifat Islami, menjadikan manusia dapat menuju kearah perenungan keagungan dan keesaan Ilahi.

Lahirnya Islam membawa manusia pada sumber pengetahuan lain dengan tujuan baru, yakni lahirnya tradisi intelektual-induktif. Dalam QS. 41 (Fusilat) : 52, Allah berfirman :

سَرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tidakkah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Al-Quran menganggap *anfus* (ego) dan *afaak* (dunia) sebagai sumber pengetahuan. Allah juga menampakkan tanda-tanda-Nya dalam pengalaman batin dan lahir. Pengalaman batin merupakan pengembaraan manusia

terhadap seluruh potensi jiwa intelektualnya yang atmosfernya dipenuhi nuansa wahyu Ilahi. Sedangkan Al-Quran membimbing lahir manusia ke objek alam dan sejarah.

Al-Quran menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah lewat kejadian alam seperti adanya matahari, bulan, pemanjangan bayang-bayang, dan pergantian siang dan malam. Pada kehidupan manusia Allah juga menyebutkan aneka macam warna kulit dan bahasa manusia dan peredaran sejarah di antara bangsa-bangsa. Dalam QS.3 (Ali Imran) : 140, Allah berfirman :

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ
نُذِرُوا لَهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ
شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

Artinya : Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman

(dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang yang dzalim.

Pada QS.2 (Al-Baqarah) : 164, Allah berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْقُلُوكِ
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ مِمَّا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ
مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَا يَتَّبِعُ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Konsep Ilmui Pengetahuan dan Teknologi dalam Islam

Kata ilmu dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam Al-Quran. Kata ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan sehingga memperoleh kejelasan. Ilmu adalah pengetahuan yang telah diklarifikasi, diorganisasi, disistemisasi, dan diinterpretasi sehingga menghasilkan kebenaran objektif, sudah teruji kebenarannya dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Istilah teknologi merupakan produk terapan dari ilmu melalui perekaciptaan membuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan /ke-sejahteraan manusia. Dalam sudut pandang budaya, teknologi merupakan salah satu unsur budaya sebagai hasil penerapan praktis ilmu pengetahuan.

Teknologi pada kondisi tertentu dapat memiliki potensi merusak dan potensi kekuasaan. Inilah perbedaan dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi dapat membawa dampak baik positif maupun negatif dalam kehidupan manusia. Teknologi dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan pada manusia, namun juga bisa membawa kehancuran dan kerusakan alam semesta. Komponen ketiga dari ipteks adalah seni. Seni adalah hasil ungkapan akal dengan segala prosesnya. Hasil ekspresi manusia tersebut merupakan bagian dari budaya manusia. Seni yang lepas dari nilai-nilai ketuhanan tidak akan abadi karena ukurannya adalah hawa nafsu bukan akal dan budi.

Dalam pemikiran sekuler, *perennial knowledge* yang bersumber dari wahyu Allah tidak diakui sebagai ilmu, bahkan mereka mempertentangkan antara wahyu dengan akal, agama dipertentangkan dengan ilmu. Dalam Islam wahyu dan akal, agama dan ilmu harus sejalan dan tidak boleh dipertentangkan. Hal ini karena hakikat agama adalah pembimbing dan pengarahan akal.

1. Syarat Ilmu

Suatu pengetahuan dapat dikategorikan sebagai ilmu jika memenuhi tiga unsur pokok sebagai berikut:

- **Ontologi**

Bidang studi yang bersangkutan memiliki objek studi yang jelas. Objek studi harus dapat diidentifikasi, diberi batasan, dan dapat diuraikan sifat-sifatnya yang esensial.

- **Epistemologi**

Bidang studi yang bersangkutan memiliki metode kerja yang jelas.

- **Aksiologi**

Bidang studi yang bersangkutan memiliki nilai guna atau manfaat. Bidang studi tersebut dapat menunjukkan nilai-nilai teoretis, hukum, generalisasi, kecenderungan umum, konsep-konsep dan kesimpulan logis, sistematis dan koheren. Dalam teori dan konsep tidak terdapat kerancuan pemikiran dan pertentangan kontradiktif.

Istilah ilmu atau sains secara singkat dapat diartikan sebagai himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui suatu proses pengkajian dan dapat diterima oleh rasio. Selain itu ilmu dapat diartikan sebagai pengetahuan yang sistematis. Dalam pemikiran sekuler, sains mempunyai tiga karakteristik yaitu objektif, netral, dan bebas nilai, sedangkan dalam Islam sains tidak boleh bebas dari nilai-nilai, baik lokal maupun universal.

2. Sumber Ilmu

Dalam pemikiran Islam terdapat dua sumber ilmu, yaitu akal dan wahyu. Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua sumber utama ilmu dalam Islam yang dirujuk sebagai sumber wahyu. Setelah itu akal yang menjadi sumber ilmu yang berada di bawah naungan wahyu. Allah SWT berfirman:

"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. " (Al-Baqarah:151).

Atas dasar tersebut ilmu dalam pemikiran Islam terbagi dua jenis.

1. Bersifat abadi (*perennial knowledge*) yang tingkat kebenarannya mutlak karena bersumber dari wahyu Allah
2. Bersifat perolehan (absolut) yang tingkat kebenarannya bersifat nisbi/relatif, karena bersumber dari akal pikiran manusia.

Akal adalah perimbangan antara intelek (budi) dan intuisi (hati) manusia, antara pikiran dan emosi manusia. Intelek digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang nyata/konkret, sedangkan intuisi digunakan untuk pengetahuan alam tak nyata.

Wahyu adalah tuntunan yang diberikan Allah kepada nabi-Nya dalam menjalankan fungsi kehidupannya di

alam semesta. Selain sebagai bimbinganfungsional biologis, wahyu juga merupakan bimbingan ajaran pada manusia pilihan Allah SWT. Hadits Rasulullah pada dasarnya wahyu juga namun disampaikan oleh malaikat Jibril dalam bentuk makna, sedangkan al-Qur'an disampaikan dalam *lafaz* dan makna. Menurut urutan kebenarannya, sumber ilmu dalam Islam dapat dikelompokkan sebagai berikut.

A. Al-Quran dan as-Sunnah

Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pertama ilmu karena keduanya diturunkan langsung dari sisi Allah SWT dan berada dalam pengawasan-Nya, sehingga terjaga dari kesalahan.

B. Alam semesta

Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk memikirkan alam semesta (QS. Al-imran 190-192) dan mengambil berbagai hukum serta manfaat darinya. Ayat-ayat yang telah dibuktikan oleh pengetahuan:

- Ayat tentang asal mula alam semesta dari kabut/nebula (QS Fushsilat 11).
- Ayat bahwa bintang merupakan sumber panas yang tinggi (QS At-thariq 3), sebagai contoh matahari yang panasnya mencapai 6000 derajat C.
- Ayat tentang teori ekspansi kosmos (QS Adz-Dzariyat 47).

C. Diri manusia

Allah SWT memerintahkan agar manusia memperhatikan tentang proses penciptaannya, baik secara fisiologis/fisik (QS At-thariq 5) maupun psikologis/jiwa manusia tersebut (QS Asy-Syams 7-10).

D. Sejarah

Allah SWT memerintahkan manusia agar melihat kebenaran wahyunya melalui sejarah (QS Yusuf 111). Jika manusia masih ragu akan kebenaran wahyunya dan akan datangnya hari pembalasan, maka perhatikanlah kaum Nuh, Hud, Shalih, Fir'aun, dan sebagainya, yang keberadaannya dibenarkan dalam sejarah hingga saat ini.

3. Integrasi Iman, Ilmu, dan Amal

Dalam pandangan Islam, antara agama, ilmu, teknologi dan seni terdapat hubungan yang harmonis dan dinamis yang terintegrasi dalam suatu sistem yang disebut Dienul Islam. Didalamnya terkandung tiga unsur pokok yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak, dengan kata lain iman, ilmu dan amal shaleh/ikhshan. Ruang lingkup Dinul Islam meliputi rukun Islam, rukun iman dan ikhsan. Ikhsan merupakan masalah pengabdian, ketaatan kepada Allah, Rasul dan sesama makhluk. Ibadah 'am (umum) atau setiap ibadah termasuk dalam ikhsan yang menumbuhkan takwa, keikhlasan dan kesadaran.

QS. Ibrahim 24-25:

24. *"tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik*

seperti pohon yang baik, akarnya teguh, dan cabangnya (menjulangi) ke langit,”

25. *“Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”*

Ayat di atas menganalogikan bangunan Dienul Islam bagaikan sebatang pohon yang baik, iman diidentikkan dengan akar dari sebuah pohon yang menopang tegaknya ajaran Islam. Ilmu diidentikkan dengan batang pohon yang mengeluarkan dahan-dahan/cabang-cabang ilmu pengetahuan. Sedangkan amal ibarat buah dari pohon itu yang identik dengan teknologi dan seni. Pengembangan ipteks yang berlandaskan iman dan ilmu yang baik akan menghasilkan amal shalih.

4. Ipteks dan Peradaban

Teknologi memiliki banyak arti dan pengertian yang luas. Untuk membatasi pengertian teknologi yang luas, pengertian teknologi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- **Teknologi sebagai barang buatan**

Tidak ada manusia yang sempurna, semua pasti memiliki kelemahan. Kelemahan yang ada pada diri manusia itu kemudian diminimalkan dengan adanya teknologi agar kelemahan yang dimiliki manusia menjadi sedikit berkurang. Tetapi barang-barang buatan tidak hanya terbatas pada kelemahan manusia

saja tetapi sesuatu yang tadinya belum terpikirkan.

- **Teknologi sebagai kegiatan manusia**

Kegiatan manusia tidak lepas dari kegiatan membuat dan menggunakan. Kegiatan manusia itu merupakan bentuk dari teknologi itu sendiri.

- **Teknologi sebagai ilmu terapan**

Kegiatan membuat dan menggunakan pasti tidak akan lepas dari ilmu membuat (produk) dan ilmu menggunakan (komsumsi). Ilmu tersebut merupakan kumpulan dari pengetahuan yang didapat manusia dari berbagai sumber.

- **Teknologi sebagai kebulatan sistem**

Pembahasan yang bulat dan menyeluruh akan tercapai kalau teknologi ditinjau sebagai suatu sistem. Ini berarti teknologi dibahas sebagai suatu kebulatan unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam lingkungan sistem itu sendiri.

Teknik berarti semua manifestasi dalam arti material yang lahir dari daya cipta manusia untuk membuat segala sesuatu yang bermanfaat guna mempertahankan kehidupan. Banyak sekali saat ini cabang ilmu yang merupakan bagian dari teknik. Dalam

peradaban manusia teknik sangat memegang peran penting terhadap perkembangan manusia.

Teknik Sipil contohnya yang meliputi pembangunan gedung, kereta api, jalan raya, jembatan, saluran air, dll. Pada zaman Nabi Muhammad pun pemakaian teknik sipil pasti sudah digunakan misalnya dalam pembangunan masjid.

5. Konsep Pengembangan Teknologi

Manusia ketika diciptakan diberikan kecerdasan oleh Allah SWT. Manusia tidak dibiarkan bodoh melainkan dapat belajar Kita sebagai manusia sejak awal memang sudah dimuliakan seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S 17 (al-isra) :70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

walaqad karramnaa bani aadama wahamalnaahum fi albarri waalbahri warazaqnaahum mina alththayyibaati wafadhhalnaahum 'alaa katsiirin mimman khalaqnaa tafdhilaan

70. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan [862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Di dalam Al-quran dipilih kata *sakhkhara* yang artinya menundukkan atau merendahkan. Maksudnya adalah agar alam raya ini dengan segala manfaatnya dapat diraih darinya harus tunduk dan dianggap sebagai sesuatu yang posisinya di bawah manusia. Sedangkan kata *sakhkhara* artinya memberi kemudahan atau dapat memberi keuntungan.

Manusia diharapkan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu manusia diberikan kecerdasan oleh Allah SWT untuk berpikir bagaimana cara memenuhi kebutuhan dirinya dengan cara memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Dengan kemampuan akal dan pikirannya manusia dapat meniru dengan contoh yang ada di sekitarnya. Seperti membuat pesawat terbang yang diinspirasi dari burung. Dengan teknologinya yang

semakin berkembang, manusia dapat menembus segala bentuk rintangan yang dihadapi dalam memperoleh kebutuhannya.

6. Arah perkembangan teknologi

Segala sesuatu yang dilakukan manusia haruslah berdasarkan pencarian ridha Allah. Begitupula dengan arah pengembangan teknologi yang harus berdasarkan pencarian ridha Allah sehingga dapat dicapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Apabila niatnya benar niscaya akan memberikan manfaat. Seperti teknologi yang terus berkembang ini niscaya apabila niatnya sudah baik akan mendatangkan manfaat yang sangat besar.

Saat ini banyak teknologi yang berkembang sudah tidak baik lagi. Contohnya saja mesin judi yang

berteknologi canggih atau penayangan video tidak senonoh yang ditampilkan di internet. Hal ini berarti manusia sudah menyalahgunakan kebebasan untuk mengembangkan teknologi.

Segala sesuatu pekerjaan haruslah dengan niat baik. Oleh karena itu dalam segala amalan Islam mengajarkan untuk selalu memulainya dengan basmalah. Hal ini dilakukan agar

hal yang kita lakukan membawa berkah nantinya. Sesuai dengan sabda Nabi “ Sesungguhnya segala amalan itu hendaknya dengan niat “ (HR. Bukhari dan Muslim) Yang dimaksud niat adalah kehendak atau sengaja melakukan pekerjaan atau amalan karena tunduk kepada hukum Allah SWT. Sesuai firman Allah SWT dalam QS . 98 (al-Bayinah) : 5 yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

wama umiruu illaa liya'buduu allaha mukhlisiin lahu alddina hunafaa-a wayuqimuu alshhalaaata wayutuuz alzakaata wadzaalika diinu alqayyimati

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (1596), dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

7. Ilmu dan Teknologi

Manusia diciptakan oleh Allah dengan potensi mengetahui rahasia alam raya. Selain itu Allah memberikan lahan yang diciptakannya sehingga mengantarkan manusia untuk memanfaatkan alam yang telah ditundukan Tuhan. Usaha untuk memanfaatkan alam tersebut dinamakan teknologi. Dalam bahasa Arab, alam adalah satu akar kata dengan ilmu dan *alamah* (alamat, pertanda). Hal ini berarti jagat raya adalah pertanda adanya Allah SWT Yang Maha Pencipta. Sebagai pertanda adanya Tuhan, jagat raya ini disebut ayat-ayat yang menjadi sumber ajaran dan pelajaran bagi manusia. Pelajaran yang dapat diambil dari pengamatan terhadap alam semesta ialah keserasian, keharmonisan, dan ketertiban.

Jika berbicara mengenai ilmu pengetahuan, Al-Quran merupakan

sumber ilmu yang luar biasa. Ketika Al Quran pertama kali diturunkan, telah menegur kekeliruan yang dilakukan manusia. Pada era Jahiliyah, berhala-berhala banyak diciptakan dan disembah sebagai tuhan. Ketika informasi yang bertentangan dengan keyakinan mereka muncul, masyarakat terkejut. Informasi tersebut mengatakan manusia diciptakan secara berproses dari segumpal darah kemudian diciptakan menjadi manusia yang kemudian lahir ke dunia. Agar manusia belajar mencari dan mengembangkan ilmu dengan cara membaca, mencoba, memperhatikan, menyelidiki dan merumuskan suatu teori, semuanya haruslah dilakukan dengan berdasar pada keimanan. Dengan menyebut nama Tuhan atau mengucapkan *bismi rabbika allazi khalaq* (membaca dan belajar dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan). Jika ditelaah ada banyak ayat Al Quran yang berbicara

mengenai alam. Kurang lebih 750 ayat Al Quran berisi tentang jagad raya beserta fenomenanya, dan tersurat juga dalam Al Quran bahwa alam ini diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia. Allah berfirman :

“Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al-Jatsiyah : 13)

Alam memang ditundukkan oleh Allah SWT bagi manusia bila manusia menguasai ilmu tentang aturan hukum-hukum yang diperlakukan Allah kepada alam semesta, yang disebut dengan *sunnatullah*. Hukum tersebut ada bersamaan dengan penciptaan alam itu sendiri oleh Yang Maha Pencipta. Allah berfirman :

“Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi dan Dia tidak mempunyai anak dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia telah menetapkan ukurannya dengan serapi-rapinya.” (Q. S. Al-Furqan : 2)

Segala sesuatu yang ada di alam ini memiliki ciri dan hukum-hukumnya tersendiri, seperti dinyatakan dalam firman Allah :

“Allah Mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala

sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.” (Q. S. Al-Ra’du : 8)

Ketika Adam dipersiapkan untuk menjadi khalifah di bumi, malaikat protes. Tapi Tuhan berkata bahwa Ia lebih tahu daripada mereka. Adam diajari segala nama dan ketika Adam dihadapkan dengan para malaikat, malaikat ditanyai tentang nama-nama benda tersebut. Malaikat hanya mengatakan : *“Subhanaka la ‘ilma lana illa ma ‘allamtana.”* (Maha Suci Engkau Ya Tuhan, kami tidak memiliki ilmu pengetahuan kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami). Maksud kata ‘nama-nama’ pada ayat tersebut adalah sifat, ciri, dan hukum sesuatu. Alam semesta ini merupakan kosmos yang berarti serasi, harmonis.

Hakikat kosmos adalah teologis, yaitu, penuh maksud, memenuhi maksud Penciptanya, dan kosmos bersifat demikian adalah karena adanya rancangan (teknologi). Alam diciptakan tidak karena suatu kebetulan atau ketidaksengajaan. Segala yang ada di alam ini mempunyai suatu arti dan tidak merupakan suatu kesia-siaan. Al Quran diciptakan dengan tujuan agar manusia terus mencari ilmu pengetahuan untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu teknologi sehingga manusia menyadari akan keberadaan Penciptanya. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, manusia seharusnya semakin menyadari dan mengakui akan kebesaran serta kekuasaan Allah SWT. Seperti difirmankan dalam Al Quran :

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi

mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?” (Q. S. Fushshilat : 53)

Segala sesuatu sikap dan perilaku seorang mukmin-muslim tak terlepas dari Al Quran yang memerintahkan manusia untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan ilmiahnya. Jangankan manusia biasa, Rasulullah Muhammad SAW pun diperintahkan agar terus menimba ilmu seperti difirmankan dal Al Quran :

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah : ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan’.” (Q. S. Thaha : 114)

Al Quran memuji sekelompok manusia yang dinamainya *albab*. Ciri mereka antara lain disebutkan dalam Quran :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka’.” (Q. S. Ali Imran : 190-191)

Tergambar dalam ayat tersebut mengenai ciri *ulil albab*, yaitu tafakur dan dzikir, kemudian keduanya menghasilkan *natijah* (hasil). Allah berfirman :

“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman) : ‘Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik’.” (Q. S. Ali Imran : 195)

Karena manusia memang diberi potensi untuk keluar batas-batas bumi agar dapat mengamati alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran penciptanya, manusia bukan hanya dituntut untuk menguasai bumi, tetapi juga ditantang untuk menerobos langit. Seperti tercantum dalam Al Quran :

“ Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.” (Q. S. Ar-Rahman : 33)

Teknologi merupakan sesuatu yang dianjurkan Al Quran, ini berarti bahwa sains dan hasilnya harus selalu

membuat manusia ingat kepada kemahakuasaan Allah SWT, juga harus mengingatkan manusia adalah khalifah yang kepadanya tunduk segala yang ada di alam ini. Dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan perpanjangan organ manusia. Teknologi sekarang sudah demikian berkembang. Teknologi bukan hanya menjadi perpanjangan organ manusia tetapi juga dapat menjadi organ baru bagi manusia. Misalnya pesawat terbang, dengan menggunakan pesawat terbang, manusia yang tidak memiliki sayap dapat terbang.

Seandainya penggunaan hasil teknologi membuat seseorang menjadi lalai dalam dzikir dan tafakkur, maka bukan hasil teknologinya yang mesti ditolak melainkan penggunaan teknologi itu. Karena itu menjadi masalah bagi manusia untuk mengembangkan dan menciptakan teknologi baru dengan tetap memelihara nilai fitrahnya. Dengan kata lain kita selaku umat Islam harus memadukan dzikir, pikir, ilmu dengan ajaran Islam.

8. Keutamaan Orang Beriman dan Beramal

Orang yang berbuat baik tidak akan dinilai sebagai amal shalih jika tidak ada nilai iman dan ilmu yang benar dalam pelaksanaannya. Jadi apabila kita mengembangkan ilmu yang melampaui konsep keimanan dan ketakwaan malah akan membawa malapetaka terhadap diri sendiri. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Hal ini dikarenakan manusi dibekali dengan akal oleh Allah SWT. Ilmu-ilmu yang dikembangkan berdasarkan keimanan dan ketakwaan juga akan membawa kemaslahatan bagi

kehidupannya dan lingkungan di sekitarnya. Dalam surat Al-Mujaddilah Allah SWT sendiri telah mengatakan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Dalam hadits-hadits juga banyak disebutkan keutamaan orang-orang berilmu, contohnya:

“Keutamaan ahli ilmu atas ahli ibadah adalah seperti keutamaanku atas orang yang paling rendah di antara kalian. Sesungguhnya Allah, para malaikat, para penduduk langit dan bumi, bahkan semut di lubangnya, dan para ikan mendoakan pengajar kebaikan pada manusia’.” (HR At-Tirmidzi).

Selain hadits di atas masih banyak lagi riwayat yang menyebutkan keutamaan orang berilmu, seperti:

Suatu ketika Rasulullah saw. berangkat menuju masjid. Setelah sampai di pintu masjid terlihatlah iblis sedang berdiri dekat pintu. Kemudian Rasulullah bertanya: *“Hai Iblis, kenapa kamu berada di sini, apa maumu?”*

Kemudian Iblis menjawab: *“Sebenarnya aku hendak masuk kedalam masjid. Aku ingin menggoda orang yang sedang shalat, namun aku tak berdaya melakukannya. Rencanaku gagal karena aku melihat laki-laki yang sedang tidur itu”.* Begitulah jawaban Iblis. Kemudian Rasulullah bertanya lagi: *“Hai Iblis, kenapa engkau tidak takut kepada orang yang sedang shalat, padahal ia sedang bermunajat kepada Tuhan-nya, bahkan yang kau takuti adalah orang yang sedang tidur pulas?”* Jawabannya: *“Orang yang mengerja-*

kan shalat itu adalah orang bodoh, dan gampang diperdaya, tetapi orang yang sedang tidur itu orang yang berilmu. Jika aku memperdaya pelaku shalat dan merusak shalatnya, aku khawatir orang yang berilmu itu terbangun dan membetulkan shalat orang itu“. Kemudian Beliau SAW bersabda: “Tidurnya orang ‘alim(berilmu) lebih utama daripada ibadahya orang bodoh”.

9. Tanggung Jawab Ilmuwan terhadap Alam dan Lingkungan

Seperti pada materi-materi sebelum ini, kita tahu fungsi manusia ada 2, yaitu sebagai hamba dan sebagai khalifah. Sebagai khalifah di muka bumi ini tentu manusia bertanggung jawab atas segala yang ada di bumi termasuk alam dan lingkungan sekitarnya. Tentu yang bias mengetahui bagaimana sumber daya yang ada di alam ini adalah orang-orang yang berilmu. Maka tanggung jawab mereka lah bagaimana mengolah sumber daya di bumi ini agar bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Walaupun begitu ternyata memang banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang menyebutkan bahwa memang manusia akan merusak alam. Seperti dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang artinya “*Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali(ke jalan yang benar).*” Dalam surat lain juga difirmankan oleh Allah SWT bahwa manusia sebenarnya sudah diperingatkan

oleh Allah SWT untuk menjaga lingkungan dan alam di sekitarnya, namun manusia tidak mau mengakuinya. “*Dan bila dikatakan kepada mereka, ‘Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi’, mereka menjawab, ‘Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.’*” (QS Al-Baqarah:11)

12. Kesenian

Seni adalah ungkapan ekspresi jiwa yang halus, indah, dan lembut sehingga dapat menimbulkan suasana yang tenteram dan sejuk. Dalam Islam, seni mendapatkan tempat yang sangat istimewa, tetapi diarahkan kepada hal yang positif, menimbulkan budi pekerti dan sopan-santun, tidak mengarahkan kepada hal yang negatif seperti menimbulkan syahwat dan kemungkaran. Dalam Islam, tidak diperbolehkan membuat atau menikmati karya seni yang membuat kita melakukan larangan Allah SWT seperti lukisan manusia yang memperlihatkan auratnya, tarian-tarian yang membangkitkan syahwat, pertunjukan yang menyakiti makhluk Allah, dan lain-lain. Karya-karya seni bagi kaum muslimin dapat ditunjukkan dalam bentuk seni bangunan-bangunan, seni lukis, seni musik, seni tari, dan seni lain yang tidak melanggar perintah Allah SWT. Contohnya adalah mesjid dan bangunan-bangunan megah, lukisan keindahan alam, kaligrafi, qasidah, keroncong, rebana, tilawah Quran, dan lain-lain.

Hampir dalam semua aspek kehidupan manusia terdapat unsur seni dalam arti keindahan dan kehalusan. Manusia memang merupakan makhluk yang berjiwa seni, hal itu lah yang membuat

manusia bisa lebih menikmati karunia Allah SWT. Hal itu menunjukkan bahwa Islam menghendaki hal-hal yang baik atau indah sehingga memberikan motivasi atau kegairahan dalam hidup. Tujuannya adalah untuk mencapai suasana yang tenteram, indah, damai, dan bahagia dalam kehidupan di dunia sampai keindahan dan kebahagiaan di akhirat (surga).

Contoh karya besar kaum muslimin dalam bidang seni yang selalu dikenang sampai saat ini adalah:

- a. Masjid Rafa'i di Mesir yang memiliki menara setinggi 84 meter dengan ukuran panjang 345 meter dan lebar 327 meter
- b. Masjid Sultan Hasan yang tepat berada di samping masjid Rafa'i
- c. Masjid Jami' Ahmad Ibnu Thaulan
- d. Mihrab masjid atau hiasan serta ukiran-ukiran pada dinding masjid di Bursa, Turki
- e. Masjid dengan empat menara menjulang tinggi yang dulunya merupakan Cathedral Aya Sophia di Istanbul
- f. Istana Alhambra di Granada Andalusia yang dihiasi air mancur dan pertamanan yang indah
- g. Makam Taj Mahal di India yang dibangun oleh raja Syah Jehan pada tahun 1630 M s.d. 1648 M.

Bahkan di Indonesia pun banyak karya seni besar umat Islam seperti:

- a. Masjid Agung Demak

- b. Masjid Kudus yang atapnya bertingkat
- c. Masjid Dian Al-Mahri yang memiliki kubah emas
- d. Masjid Istiqlal yang sangat besar dan megah

Semua bangunan tersebut merupakan karya seni umat Islam dengan dihiasi taman-taman yang indah, kaligrafi, dan ayat-ayat Al Quran dengan huruf khat yang bagus. Ini merupakan pencerminan dari adanya ekspresi seni umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT.



Masjid Rafa'i dan Masjid Sultan Hasan



Masjid Kudus

3. Kemajuan IPTEKS sebagai Tantangan bagi Umat Islam

Manusia tidak dilarang oleh Allah SWT untuk memajukan IPTEKS. Manusia bahkan ditantang oleh Allah

SWT untuk menembus langit dan bumi agar mereka dapat mengamati alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Penciptanya. Allah menantang makhluk-Nya, jin dan manusia, dalam firman-Nya:

إِلَّا تَنْفُدُونَ بِسُلْطَانٍ مَعَشَرِيًّا الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُدُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُدُوا لَنَا

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat

menembusnya melainkan dengan kekuatan. (QS Ar-Rahman 55:33)

Untuk itu, kita diperintahkan oleh Allah untuk memperhatikan apa yang ada di langit dan bumi dalam firman-Nya:

فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا آيَاتٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman." (QS Yunus 10:101)

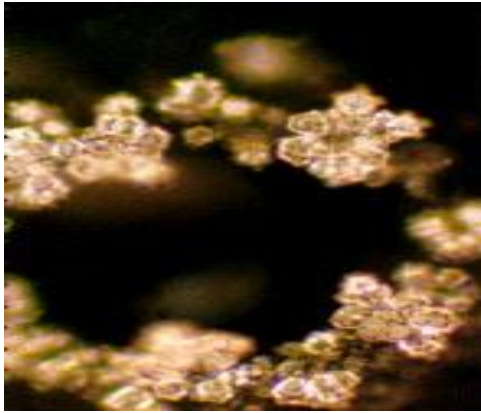
Kita diperintahkan oleh Allah untuk memperhatikan apa yang ada di langit dan bumi agar kita bisa mengembangkan ilmu pengetahuan kita untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dengan kemajuan teknologi, semakin banyak kebesaran Allah SWT yang bisa kita lihat. Saat ini, kita bisa melihat kebesaran Allah SWT dari luar angkasa dan bahkan hanya dari molekul air.

Seorang ilmuwan Jepang, Dr. Masaru Emoto, telah memotret ribuan kristal air selama dua puluh tahun penelitiannya tentang air. Dari penelitiannya tersebut, dia menemukan bahwa molekul air yang terpapar kata-kata yang baik berubah

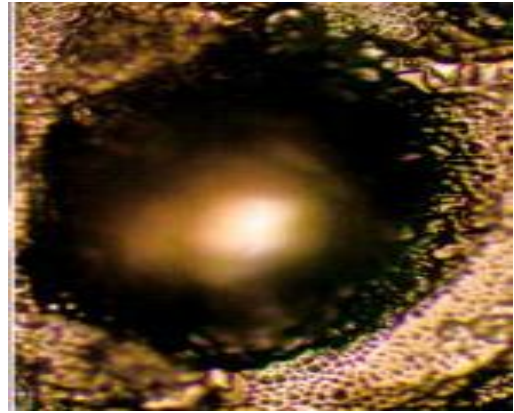
menjadi kristal-kristal yang sangat indah dan rumit, sedangkan air yang terpapar kata-kata buruk bentuk kristalnya juga menjadi buruk. Sungguh sangat terlihat kekuasaan Allah bahkan hanya dari setitik air. Manusia tidak akan bisa melihat kebesaran Allah yang satu ini jika manusia belum memiliki teknologi untuk melihat benda-benda molekular.



A



B



C

Gambar kristal air setelah dipaparkan kata-kata (a) saya bisa melakukannya, (b) malaikat, (c) setan. Allah SWT

juga berfirman dalam salah satu ayat-Nya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْقُلُوبِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi

kaum yang memikirkan. (QS Al-Baqarah 2:164)

14. Sikap Muslim Menghadapi Kemajuan IPTEKS

Bagi kaum muslim, iman dan ilmu harus seimbang. Kemajuan IPTEKS dan pesatnya perkembangan peradaban di dunia ini jangan sampai membuat umat muslim melupakan dirinya untuk mempersiapkan bekal kehidupan kekal di akhirat. Iman merupakan pengontrol kaum muslim

sehingga tidak kehilangan arah dan tidak melupakan Tuhannya.

Dalam menanggapi kemajuan, umat muslim tidak boleh hanya melihat dari sisi peradaban dunia belaka, tetapi juga bagaimana mereka bisa tetap menjalankan ajaran agamanya dan mengikuti Al-Quran serta Sunnah. Namun, kaum muslimin tetap tidak boleh tertinggal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya berikut:

a. Kreatif Menciptakan Alat

Kemajuan zaman ditandai dengan ditemukannya alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia yang kini dikenal dengan teknologi. Siapapun harus terus mencari dan menemukan alat-alat baru agar hidup lebih mudah dan maju dalam peradaban. Umat Islam juga harus cekatan dalam menemukan dan menciptakan alat.

Untuk itu, umat Islam harus banyak menulis dan membaca. Al-Quran menyebutkan *'allam bil qalam* (Tuhan mengajar manusia dengan qalam) atas apa yang belum diketahuinya. Qalam berarti alat tulis. Allah SWT bisa saja mendidik manusia tidak dengan qalam, tetapi Dia hendak mendidik manusia untuk membaca dan menulis.

b. Menghargai Waktu

Untuk mencapai kemajuan, umat Islam sangat perlu untuk menghargai waktu. Waktu ibarat pedang, jika tidak pandai menggunakannya maka dapat membahayakan diri sendiri. Selain itu, waktu juga bisa diibaratkan sebagai uang, sedikit kelengahan dalam meng-

gunakan waktu akan mengakibatkan kerugian. Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang menghargai waktu dan pandai menggunakan waktu. Sedangkan masyarakat yang malas-malasan dan tidak pandai menggunakannya bukan saja tidak akan maju, melainkan juga tertinggal dan tergilas oleh zaman.

c. Memiliki Etos Kerja yang Kuat

Saat ini, kebanyakan umat Islam cenderung tidak suka bekerja keras, terutama yang berada di wilayah-wilayah makmur. Dapat kita lihat di negeri-negeri Arab yang sangat kaya akan minyaknya, masyarakat di sana tidak maksimal bekerja. Sampai akhir-akhir ini, hampir tidak pernah ada penemuan baru yang dihasilkan oleh orang muslim di sana. Negara-negara yang maju di bidang iptek adalah Negara-negara yang masyarakatnya suka bekerja keras, memiliki etos kerja yang tinggi, tekun, dan sungguh-sungguh dalam menangani berbagai kesulitan. Hasil dari bersulit-sulit menciptakan alat adalah terciptanya berbagai kemudahan yang kini bukan hanya dinikmati oleh penemunya saja, melainkan oleh seluruh umat manusia. Manusia harus rela bersusah payah untuk bisa menuai kebaikan setelahnya. Allah SWT mengatakan bahwa setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan dalam firman-Nya:



Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS Al-Nasyrah 94:5-8)

Do'a Nabi dalam mencari ilmu “ Ya Allah, tambahkanlah ilmu untukku dan janganlah Engkau gelincirkan hatiku setelah Engkau memberiku petunjuk. Dan anugerahkan kasih sayang-Mu kepadaku, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ”(H.R Abu Dawud dan Ibn Hibban)

Referensi

- Rahman, Afzalur. 2009. *Ensiklopedi Muhammad SAW. Muhammad Sebagai Pencinta Ilmu Vol.6.* Bandung: Pelangi Mizan.
- Malik, M. Abduh, dkk. 2009. *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum.* Jakarta: Departemen Agama.
- Emoto, Masaru. *The Miracle of Water.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- www.anneahira.com/menuntut-ilmu-dalam-pandangan-islam.htm
- <http://elqolam.blogdetik.com/2010/12/06/internet-madu-ataukah-racun/>
- <http://akharil.blogspot.com/2010/03/iptek-menurut-pandangan-islam.html>
- <http://www.elitha-eri.net/2008/02/20/sumber-sumber-ilmu-pengetahuan-dalam-islam/>
- <http://hajisunaryo.multiply.com/journal/item/34/34>
- http://users6.nofeehost.com/alquranonline/Alquran_surah.asp?
- <http://dess.if.upnyk.ac.id/?q=quran/2/164/detail>
- http://nazzier.multiply.com/journal/item/152/Jelajah_Kota_Kairo
- <http://al-shia.org/html/id/quran/tafsir/juz30/094.htm>
- <http://ruangmuslim.com/quran/940-094-al-insyirah.html>